



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DAN KARYAWAN DI SMP ISLAM TERPADU AL-IKHLAS PINRANG SULAWESI SELATAN

Achil¹, An Andari ²Yayu Tsamrotul Fuadah ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: achilabdulhafid@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of the principal's leadership in improving the discipline of teachers and staff at SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Pinrang, South Sulawesi. The research employed a qualitative approach using a case study method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, and administrative staff. The findings show that the principal implemented a transformational and participatory leadership style. This was reflected in several concrete actions, such as providing exemplary discipline in time management and responsibility, conducting regular supervision, and strengthening two-way communication between the principal and school staff. In addition, the principal applied a reward system for disciplined educators and employees, as well as sanctions for those who violated the established rules. The implementation of this leadership model was proven to enhance awareness and responsibility among teachers and staff in complying with institutional regulations, such as punctual attendance, completion of administrative tasks, adherence to teaching schedules, and consistent implementation of school procedures and policies. These findings affirm that the principal's leadership is a dominant factor in driving and shaping a positive disciplinary culture within SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas. Thus, this study provides practical implications that strengthening the principal's leadership role is key to creating an excellent school quality through systematic and sustainable discipline development.

Keywords: School Principal Leadership, Teacher Discipline.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Pinrang, Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif. Hal ini tercermin melalui beberapa tindakan nyata, seperti pemberian keteladanan dalam kedisiplinan waktu dan

tanggung jawab, pelaksanaan pengawasan berkala, serta penguatan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan sistem pemberian reward bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin serta penegakan punishment bagi yang melanggar aturan. Implementasi model kepemimpinan tersebut terbukti meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru serta karyawan dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan administrasi pembelajaran, mematuhi jam mengajar, serta mengikuti prosedur dan kebijakan sekolah secara konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor dominan dalam menggerakkan dan membentuk budaya disiplin yang positif di lingkungan SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan mutu sekolah yang unggul melalui pembinaan kedisiplinan yang sistematis dan berkelanjutan..

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan guru dan karyawan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan manajemen sekolah. Tingkat kedisiplinan yang tinggi tidak hanya mencerminkan profesionalisme tenaga pendidik dan staf administrasi, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Puyadi 2025). Guru yang disiplin hadir tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, dan menjalankan kegiatan belajar-mengajar sesuai jadwal akan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Demikian pula, karyawan yang disiplin dalam melaksanakan tugas administratif, mengelola dokumen, dan mendukung proses operasional sekolah akan menciptakan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, kedisiplinan seluruh warga sekolah menjadi fondasi utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Syaban, Dahlan, and Ruray 2025).

Selain sebagai indikator profesionalisme, kedisiplinan guru dan karyawan juga berperan penting dalam membentuk budaya sekolah **yang** positif. Sekolah yang memiliki budaya disiplin cenderung menanamkan nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi perilaku pada seluruh anggota komunitasnya. Lingkungan yang disiplin akan meminimalkan masalah yang berkaitan dengan ketidakteraturan, keterlambatan, dan kelalaian administrasi (Saputri, Marwan, and Mulyadi 2025). Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, baik dari orang tua maupun pihak eksternal, serta menciptakan citra sekolah yang profesional dan kredibel. Oleh karena itu, aspek kedisiplinan tidak dapat dipandang sebagai hal yang terpisah dari manajemen sekolah, melainkan sebagai komponen integral yang harus dikelola secara serius oleh pimpinan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam membentuk dan memelihara budaya disiplin tersebut. Peran ini mencakup pengawasan terhadap kehadiran guru dan staf, pembinaan melalui bimbingan dan pelatihan, serta penegakan aturan yang konsisten. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai teladan bagi guru dan karyawan, sehingga sikap disiplin yang ditunjukkan oleh pimpinan akan ditiru oleh seluruh anggota sekolah (Rohmah and Soleha 2025). Keberhasilan kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan administratifnya, tetapi juga oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan, kemampuan komunikasi, serta strategi motivasi yang digunakan untuk memengaruhi perilaku guru dan staf. Kepemimpinan yang efektif mampu memadukan aspek pengawasan, pembinaan, dan motivasi secara harmonis sehingga tercipta iklim kerja yang disiplin dan produktif (Januarni, Afgani, and Afriantoni 2025).

Di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlash, Pinrang, Sulawesi Selatan, penelitian ini menemukan bahwa menjaga kedisiplinan guru dan karyawan merupakan tantangan tersendiri. Masalah yang sering muncul antara lain keterlambatan hadir, keterlambatan menyelesaikan tugas administrasi, serta ketidakteraturan dalam menjalankan prosedur sekolah. Faktor-faktor ini dapat mengganggu proses pembelajaran, menurunkan efektivitas administrasi, dan mengurangi kualitas layanan pendidikan. Kondisi tersebut menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan disiplin secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini kemudian berfokus pada upaya mengeksplorasi strategi kepemimpinan yang diterapkan, serta menganalisis bagaimana strategi tersebut berdampak pada perilaku disiplin guru dan karyawan.

Pendekatan kepemimpinan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional dan partisipatif. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan kepala sekolah untuk memotivasi dan menginspirasi guru serta karyawan agar mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan ini mengutamakan visi yang jelas, komunikasi yang persuasif, serta pemberian penghargaan atau penguatan positif bagi perilaku disiplin (Savira, Al Khoiri, and Rahma 2025). Guru dan karyawan tidak hanya mengikuti aturan karena paksaan, tetapi terdorong oleh kesadaran dan motivasi internal yang muncul dari kepemimpinan yang memberi contoh dan membimbing. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional juga diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan religius, sehingga membentuk disiplin yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga etis (Akhлина 2025).

Sementara itu, kepemimpinan partisipatif menekankan keterlibatan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aturan, prosedur, dan kegiatan operasional sekolah. Melalui partisipasi aktif, guru dan

karyawan merasa memiliki tanggung jawab atas keputusan yang diambil dan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan yang disepakati bersama. Pendekatan ini juga meningkatkan komunikasi antaranggota sekolah, membangun rasa saling menghargai, dan memperkuat kerja sama tim. Kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan partisipatif diyakini mampu menciptakan budaya disiplin yang berkelanjutan, karena menggabungkan aspek motivasi, teladan, dan partisipasi aktif seluruh anggota sekolah (Saefurrahman, Sukawi, and El Syam 2025). Secara keseluruhan, pendahuluan ini menekankan pentingnya kedisiplinan guru dan karyawan sebagai faktor penentu keberhasilan manajemen sekolah, serta menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya disiplin tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, menilai efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan disiplin guru dan karyawan, serta menganalisis dampak kepemimpinan terhadap kinerja dan iklim sekolah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan manajemen sekolah yang profesional dan berbasis nilai

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Pinrang, Sulawesi Selatan. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi perilaku, strategi, dan interaksi kepala sekolah dengan guru serta staf administrasi secara mendalam dalam konteks nyata (Mamuaya et al. 2025). Lokasi penelitian dipilih karena kepala sekolah aktif menerapkan strategi kepemimpinan, dan sekolah memiliki dokumentasi administrasi yang lengkap. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru dan staf administrasi sebagai informan tambahan, dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku disiplin guru dan staf secara langsung, wawancara untuk menggali persepsi dan pengalaman, sedangkan dokumentasi berupa absensi, catatan kinerja, dan aturan disiplin sekolah untuk memverifikasi data. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Susanto et al. 2025). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan member check. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kedisiplinan guru dan

karyawan (Hasan et al. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas menerapkan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan. Kepala sekolah secara konsisten memberikan contoh perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, menyiapkan administrasi secara rapi, dan mengikuti prosedur sekolah. Teladan yang ditunjukkan kepala sekolah memotivasi guru dan karyawan untuk meniru perilaku tersebut. Kepemimpinan transformasional ini menekankan inspirasi dan motivasi untuk mencapai tujuan bersama, sehingga guru dan karyawan tidak hanya mengikuti aturan karena paksaan, tetapi juga terdorong oleh kesadaran internal. Selain transformasional, kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan terkait aturan disiplin dan prosedur operasional. Strategi ini meningkatkan rasa memiliki (*ownership*) pada guru dan karyawan, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan mematuhi aturan. Partisipasi aktif ini juga membangun komunikasi dua arah yang efektif antara pimpinan dan staf, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung budaya disiplin (Mahendra, Putra, and Eddy 2025).

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan guru meningkat sejak diterapkannya strategi kepemimpinan kepala sekolah. Guru datang tepat waktu, menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, dan melaksanakan jam mengajar sesuai jadwal. Selain itu, guru lebih konsisten dalam mengisi administrasi pembelajaran dan laporan harian. Faktor kunci keberhasilan ini adalah kombinasi antara pengawasan kepala sekolah, pemberian contoh, dan pemberian reward atau penguatan positif bagi guru yang disiplin (Yuniarti, Maryati, and Ngatikoh 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Bass dan Riggio (2006) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan motivasi dan disiplin bawahan. Selain itu, guru melaporkan bahwa keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan terkait prosedur sekolah membuat mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan guru secara signifikan. Guru menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Staf administrasi juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas rutin, mengelola dokumen, dan menjalankan prosedur sekolah sesuai standar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa konsistensi pengawasan kepala sekolah dan komunikasi yang jelas menjadi faktor utama dalam perubahan perilaku. Reward berupa penghargaan atas kinerja yang baik

dan penegakan aturan bagi yang melanggar meningkatkan kesadaran staf untuk bertanggung jawab. Temuan ini konsisten dengan pendapat Robbins dan Coulter (2020) bahwa kombinasi antara pengawasan, motivasi, dan pemberian insentif dapat meningkatkan kedisiplinan staf secara efektif.

Selain itu, staf administrasi merasa lebih termotivasi karena memiliki kesempatan untuk menyampaikan masukan terkait prosedur kerja. Kepemimpinan partisipatif ini meningkatkan rasa memiliki terhadap tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga kedisiplinan menjadi lebih melekat dalam praktik sehari-hari.

Kepemimpinan kepala sekolah berhasil membentuk budaya disiplin positif di sekolah. Budaya ini terlihat dari ketertiban guru dalam mengajar, ketepatan staf administrasi dalam menyelesaikan tugas, dan konsistensi semua warga sekolah dalam mengikuti aturan. Penerapan reward dan sanksi yang adil mendorong kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, bukan hanya sebagai kewajiban administratif tetapi juga sebagai bagian dari etika profesional dan nilai-nilai moral. Budaya disiplin ini juga berpengaruh terhadap iklim kerja secara keseluruhan. Guru dan staf merasa lebih terarah, termotivasi, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini menciptakan suasana kerja yang kondusif, meminimalkan konflik, dan meningkatkan efektivitas operasional sekolah (Salafudin, Wahid, and Salafudin 2025). Temuan ini sejalan dengan teori bahwa kepemimpinan yang efektif mampu membangun budaya sekolah yang positif dan produktif.

Kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah saling melengkapi. Transformasional memberikan inspirasi dan motivasi internal, sedangkan partisipatif memastikan keterlibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Sinergi kedua gaya kepemimpinan ini menciptakan mekanisme yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan secara berkelanjutan. Guru dan karyawan merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki kesadaran tinggi untuk mematuhi aturan serta menjalankan tugas dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor kunci dalam menciptakan kedisiplinan guru dan karyawan. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai teladan dan motivator. Penggunaan pendekatan partisipatif memperkuat kepatuhan dan tanggung jawab, sementara kepemimpinan transformasional membangun motivasi internal dan inspirasi untuk mengikuti aturan dengan kesadaran sendiri. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Bush dan Glover yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif di sekolah harus menggabungkan aspek motivasi, teladan, dan partisipasi aktif seluruh anggota (Mahendra, Putra, and Eddy 2025). Selain itu, budaya disiplin yang terbentuk memengaruhi kualitas pembelajaran dan layanan administrasi sekolah.

Lingkungan kerja yang tertib dan kondusif memungkinkan guru lebih fokus mengajar, siswa lebih nyaman belajar, dan staf lebih efisien menjalankan tugas. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berdampak langsung pada efektivitas manajemen sekolah dan pencapaian tujuan Pendidikan.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor kunci memiliki peran strategis dalam menciptakan kedisiplinan yang berkelanjutan. Kepala sekolah yang mampu menyeimbangkan antara pengawasan, pembinaan, motivasi, dan partisipasi staf akan menghasilkan iklim sekolah yang positif dan produktif. Kedisiplinan guru dan karyawan tidak terjadi secara otomatis, tetapi dibentuk melalui proses kepemimpinan yang konsisten dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepala sekolah harus terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan, baik dari segi manajemen, komunikasi, maupun kemampuan memotivasi guru dan karyawan. Pendekatan transformasional dan partisipatif dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain, khususnya sekolah berbasis agama, guna meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pendidikan secara umum. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas Pinrang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan, membentuk budaya disiplin positif, dan berdampak pada peningkatan kinerja sekolah. Strategi kepemimpinan yang diterapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lain untuk menciptakan lingkungan sekolah yang profesional, tertib, dan produktif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas Pinrang memainkan peran sentral dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan fasilitator bagi seluruh anggota sekolah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan berupa kombinasi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif, yang saling melengkapi untuk membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam membangun motivasi internal guru dan karyawan untuk mematuhi aturan, hadir tepat waktu, menyelesaikan administrasi, dan melaksanakan prosedur sekolah secara konsisten. Kepala sekolah memberi inspirasi melalui teladan nyata dan penguatan positif bagi perilaku disiplin. Sementara itu, kepemimpinan partisipatif melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan terkait prosedur dan aturan disiplin, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan

kepemilikan terhadap keputusan yang diambil. Sinergi kedua pendekatan ini menciptakan mekanisme yang efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan secara menyeluruh. Budaya disiplin yang terbentuk berdampak positif terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Guru lebih fokus dalam proses pembelajaran, karyawan lebih efisien dalam mengelola administrasi, dan seluruh lingkungan sekolah menjadi tertib dan kondusif. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat citra profesional sekolah di mata masyarakat dan orang tua siswa. Selain itu, budaya disiplin ini menanamkan nilai tanggung jawab, etika kerja, dan integritas pada seluruh warga sekolah, yang merupakan bagian dari pembangunan karakter dalam konteks pendidikan berbasis nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlina, Lailatul. 2025. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di MI Plus Tanwirul Fuad Desa Sumberjo Kecamatan Kandat." IAIN Kediri.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Januarni, Yeni, Muhammad Win Afgani, and Afriantoni Afriantoni. 2025. "Kebijakan Disiplin Waktu Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MI Hijriyah 2 Palembang." *Indonesian Research Journal on Education* 5 (3): 77-85.
- Mahendra, Arya Bima, Alhadi Yan Putra, and Syaiful Eddy. 2025. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru: Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 23 (3): 400-412.
- Mamuaya, Nova Christian, M M SE, M Pd Wahyudi, Nurhasan Syah, M Pd CST, M Zainal Arifin, S T Jefri Kurniawan, Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, M Si SP, and Indri Gus Permata Sari. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Azzia Karya Bersama.
- Puyadi, Musliman. 2025. "PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA GURU/PEGAWAI DI MIN, PASAR BATANG KEC. PENAWAR AJI KABUPATEN TULANG." *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (1): 343-52.
- Rohmah, Siti, and Lilis Karnita Soleha. 2025. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Di Smk Atmariva." *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 8 (1): 629-34.

- Saefurrahman, Saefurrahman, Z Sukawi, and Robingun Suyud El Syam. 2025. "Kompetensi Managerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMK Al Ghozaly Wonosobo." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 210-29.
- Salafudin, Umi Bariroh, Abdul Wahid, and Moh Anwar Salafudin. 2025. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU PADA SDIT KARTIKA BUANA BOJA KENDAL." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (2): 324-38.
- Saputri, Mutia, Marwan Marwan, and Said Mulyadi. 2025. "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI 10 BANDAR BARU." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (3): 999-1010.
- Savira, Laura Salsa, Salman Al Khoiri, and Nadya Rahma. 2025. "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMA 4 BATANG HARI KECAMATAN MERSAM." *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin* 6 (2).
- Susanto, Dias Andris, Agus Lestari, Liza Husnita, Niknik Nursifa, Elisna Huan, Seftianisa Amay, Felia Siska, Linardo Pratama, Muzeliati Muzeliati, and M Firdaus. 2025. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Syaban, Novita A, Fadli Dahlan, and Ir Titiek Arafiani Ruray. 2025. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Kinerja Guru Di SDN Folarora, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (11. D): 417-22.
- Yuniarti, Pipi, Ulfah Dina Maryati, and Dian Anis Ngatikoh. 2025. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 6 Mukomuko Desa Bumi Mulya." *Utilise: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (1): 59-68.